

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci lahirnya generasi pembaharuan bangsa. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara fisik, psikis, emosional, spiritual sehingga mampu memberdayakan dirinya sendiri serta lingkungannya. Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan individu antara lain beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, mampu berkarya, berkemauan dan bermoral yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup yang dapat dilaksanakan pada tiga jalur pendidikan, sebagaimana tercantum pada pasal 13 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, ayat 1 yaitu pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi.

Universitas Pendidikan Indonesia atau UPI merupakan lembaga pendidikan ranah formal yang memiliki norma dasar kehidupan edukatif, ilmiah dan religius. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui lulusan-lulusannya. Program Studi (Prodi) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu prodi di Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berada di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI, yang secara akademis dan profesional berkontribusi bagi peningkatan mutu sumber daya manusia.

Prodi PKK telah mengembangkan kurikulum yang disusun sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang, salah satu diantaranya adalah mata kuliah Penyuluhan Keluarga. Penyuluhan Keluarga yaitu pelayanan yang berkenaan dengan sepuluh segi kehidupan keluarga, diantaranya adalah pelayanan anak. Anak adalah aset yang tidak ternilai harganya serta menjadi pewaris dan generasi pembaruan bagi suatu bangsa. Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, pendapat ini diperkuat oleh Soetjiningsih (2012, hlm. 5) yang menyatakan bahwa proses perubahan pada anak adalah semua aspek perkembangan, antara lain fisik, kognitif, emosi, sosial dan moral. Pada fase ini, individu dapat meningkatkan pengetahuan,

keahlian, kemampuan sosial, harus dipenuhi segala kebutuhannya guna mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupannya di masa mendatang.

Mengajarkan tentang kebersihan, anak harus dibekali kebiasaan-kebiasaan baik seperti kebersihan rambut dan kebersihan kuku, berarti mengajarkan kebiasaan yang amat penting untuk menghindari dan mencegah penyebaran penyakit sehingga kesehatan anak lebih terjaga. Suharjana (2002) mengatakan jika perilaku sehat tersebut dijalankan secara teratur dan menurut ketentuan-ketentuan yang benar, selain berpengaruh terhadap perbaikan derajat kesehatan, juga akan memiliki efek positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter. Mengajarkan kebersihan rambut dan kuku memang sangat penting, karena gangguan kesehatan yang terkait dengan masalah kebersihan rambut dan kuku memang banyak terjadi pada anak-anak. Maklum, mereka masih dalam proses belajar menjaga diri dan rentan terekspos pada berbagai kuman penyakit saat berada di sekolah atau lingkungan bermain dengan mengajarkan kebersihan diri sejak awal. Anak akan memiliki kebiasaan hidup sehat dan kesehatan yang lebih terjaga saat dewasa kelak.

Membiasakan pada anak bahwa kebersihan rambut dan kuku perlu dirawat dan dijaga kebersihannya secara teratur setiap hari. Kondisi ini diperkuat oleh Prasetyo (2013) yang mengatakan “Kecakapan hidup sehat adalah kemampuan yang terkait dengan peningkatan kualitas diri atau aktualisasi diri, dan kemampuan memelihara dan mengembangkan sikap hidup yang sehat seperti memperhatikan penampilan, menjaga kebersihan, dan berperilaku sehat”, agar anak mau melakukannya, orangtua perlu membuat kegiatan bersih-bersih yang menyenangkan, ajarkan pula padanya dengan buku-buku yang dilengkapi gambar tentang kuman penyakit yang dapat menyerangnya bila mereka tidak menjaga kebersihan rambut dan kuku dirinya.

Pada dasarnya kebersihan rambut dan kuku adalah upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk menjaga kebersihan anaknya agar terhindar dari penyakit dan bertujuan untuk dapat mempertahankan perawatan diri. Realita di masyarakat, masih ada anak-anak yang kurang memperhatikan kebersihan rambut dan kukunya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya kebersihan rambut dan kuku pada anak.

Salah satu bentuk pendidikan yang dapat membantu orang tua untuk memperoleh pengetahuan mengenai kebersihan rambut dan kuku pada anak adalah melalui program penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu bentuk pendidikan non formal sebagai upaya mengubah sikap dan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu konsep kesehatan. *Green* dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan yang telah didapatkan ini akan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang.

Penyuluhan dapat diselenggarakan oleh instruktur yang mempunyai kemampuan atau pengetahuan untuk kemudian ditransformasikan pada kegiatan penyuluhan. Salah satu yang dapat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan adalah instruktur penyuluhan yang dinilai sebagai tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, selain itu instruktur penyuluhan juga berperan sebagai pembawa perubahan di masyarakat.

Kegiatan penyuluhan dapat dijadikan kesempatan oleh instruktur penyuluhan sebagai sebuah kontribusi kepada masyarakat untuk berbagi ilmu pengetahuan salah satunya mengenai kebersihan rambut dan kuku bagi anak yang dinilai sangat penting diberikan oleh orang tua. Melalui kegiatan penyuluhan diharapkan instruktur penyuluhan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh agar dapat diimplementasikan oleh orang tua kepada anak.

Penyuluhan sebagai salah satu bentuk pendidikan tentunya tidak terlepas dari suatu perencanaan dalam menyampaikan materi penyuluhan. Salah satu bentuk perencanaan yang dapat disiapkan oleh instruktur penyuluhan adalah adanya acuan tertulis atau panduan yang dapat membantu penyuluh dalam menyampaikan materi. Bentuk acuan tertulis tersebut berupa modul yang dapat digunakan sebagai panduan dengan prinsipnya yaitu dapat dipelajari secara mandiri dan mudah dipahami dengan tujuan agar terwujud keseragaman dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan.

Hasil wawancara kepada dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mengampu mata kuliah penyuluhan keluarga, bahwa pada saat perkuliahan mahasiswa dibekali tiga aspek kemampuan untuk melakukan diagnosa, prognosa dan *treatment* guna melakukan penyuluhan di masyarakat. Mahasiswa sebagai calon instruktur dibekali modul panduan penyuluhan yang dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik penyuluhan di masyarakat. Panduan secara khusus mengenai materi kebersihan rambut dan kuku belum diimplementasikan dengan baik, karena pada materi kebersihan diri belum sepenuhnya memuat materi yang tepat serta belum tersusun dengan baik dan benar. Harapan kedepan akan ada modul yang terdapat permasalahan secara khusus di masyarakat memuat analisis kebutuhan permasalahan hingga evaluasi, memuat *treatment* dan evaluasi permasalahan. Pentingnya modul sebagai panduan bagi mahasiswa menjadi penyuluh di masyarakat akan membantu pelaksanaan *treatment* yang dibutuhkan saat kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti sebagai mahasiswa Prodi PKK tertarik untuk membuat modul guna membantu instruktur penyuluhan dalam menyelenggarakan praktik kegiatan penyuluhan keluarga di masyarakat, terutama mengenai kebersihan rambut dan kuku yang sangat penting diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Pembuatan Modul tersebut dilaksanakan dalam penelitian skripsi yang berjudul “**Pembuatan Modul Kebersihan Rambut dan Kuku Pada Anak Sebagai Panduan Instruktur Penyuluhan Keluarga**”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Bagaimana Pembuatan Modul Kebersihan Rambut dan Kuku Pada Anak Sebagai Panduan Instruktur Penyuluhan Keluarga? ”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk pembuatan modul kebersihan rambut dan kuku pada anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini:

1. Merencanakan pembuatan modul kebersihan rambut dan kuku pada anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga melalui analisis kebutuhan.
2. Membuat produk berupa modul kebersihan rambut dan kuku pada anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.
3. Melakukan evaluasi produk modul kebersihan rambut dan kuku pada anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga melalui *expert judgment*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pendidikan kesejahteraan keluarga khususnya dalam mata kuliah penyuluhan keluarga terkait dengan modul kebersihan rambut dan kuku pada anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman belajar bagi peneliti dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan dan sosial untuk bekal mengembangkan kemampuan yang telah didapatkan dalam perkuliahan.

2. Instruktur:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu instruktur dalam menyampaikan materi penyuluhan khususnya mengenai modul kebersihan rambut dan kuku pada anak yang sangat penting diberikan oleh orang tua

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

dan manfaat penelitian yang akan diteliti.

Bab II Kajian Pustaka

Meliputi teori yang mendasari masalah yang hendak dibahas, dan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang desain penelitian lokasi dan subjek populasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari dua hal utama yaitu tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan rekomendasi yang perlu diperhatikan.